

NOTULA PERTEMUAN
HASIL SOSIALISASI FIP PERIKANAN CUMI DAN
PENTINGNYA PERANAN SELURUH PEMANGKU TERKAIT SEBAGAI MASUKAN
PEMBUATAN MANAJEMEN PERIKANAN CUMI SUBSET RPP WPPNRI 571
BELAWAN, 11 JULI 2024

KETERANGAN PERTEMUAN

1. Pertemuan pemangku kepentingan terkait Program Perbaikan Perikanan Cumi /FIP Squid Handline (FSH) Tahap II (periode 2024-2025) merupakan kelanjutan dari kegiatan *Fisheries Improvement Program Indonesia North Sumatra squid – handline* (FIP-INSSH) telah dilaksanakan pada 11 Juli 2024 di ruang pertemuan PT Toba Surimi Industries (TSI) Belawan, Sumatera Utara.
2. Pertemuan dihadiri oleh 23 peserta yang terdiri atas: *Co-Founder / Technical Director* the Happy Seafood Co. Birmingham UK (sebagai ketua FIP), Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara (yang diwakili Kepala Bidang Perikanan Tangkap) dan staf penyuluhan perikanan, Kepala Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan dan Ketua Kelompok Kerja Operasional Pelabuhan dan Kesyahbandaran, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan dan Perikanan kota Medan dan staf penyuluhan perikanan, UPT Karantina Pelabuhan Belawan, Perwakilan dari MSC Indonesia, Direktur dan staf manajemen PT Toba Surimi Industries, Kepala Kelompok Rezeki Nelayan Panah Hijau (RNPH) dan koordinator nelayan, Tenaga Ahli Pusat Riset Perikanan – BRIN serta Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara (yang diwakili oleh staf pengajar/peneliti Jurusan Manajemen Sumberdaya Perikanan).
3. Pertemuan dimulai pada pukul 09.00 WIB yang diawali oleh registrasi dan ramah tamah antar peserta dan pimpinan PT Toba Surimi Industries. Kemudian dilanjutkan oleh penjelasan moderator terkait perubahan susunan agenda yang akan diawali oleh penjelasan latar belakang perlunya pertemuan dengan pemangku kepentingan untuk mendapatkan kesepahaman dalam menyusun perencanaan kegiatan pada rentang waktu 2024 – 2025, dilanjutkan dengan pemaparan materi pendalaman standard MSC Versi terbaru dari perwakilan MSC Indonesia. Pemberian arahan dan masukan dari Kepala Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dan Kepala Bidang Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara, dilanjutkan dengan paparan dari team ahli FIP perikanan cumi atas hasil riset analisis, interview dan kumpulan data data cumi, lalu pemaparan dari ketua FIP perikanan cumi (The Happy Seafood Co.) tentang hasil penilaian progress kegiatan FIP yang dicapai beserta beberapa catatan yang perlu dipersiapkan untuk pelaporan kegiatan FIP selanjutnya di bulan Agustus nanti agar menjaga *Progress Rating A*.

PEMBUKAAN, PEMAPARAN, ARAHAN, DAN DISKUSI

Pembukaan oleh PT Toba Surimi Industries

- Himbauan pentingnya perikanan yang berkelanjutan yang sudah menjadi permintaan dunia.
- Menjaga *progress* dari FIP Squid dan pentingnya dukungan dari pihak pemerintah pusat yang diperlukan terkait dengan pembuatan naskah rencana pengolahan perikanan cumi yang akan menjadi subset dari dokumen manajemen perikanan di WPPNRI 571.

Pemaparan oleh MSC Indonesia

- Adanya peningkatan kekhawatiran dunia tentang perikanan dan keadaan lautnya.
- *Export market* seperti retailer, food services memerlukan bukti ecolabelling. Pasar domestik juga sudah mengenal dan menjual produk dengan sertifikasi MSC.
- Perikanan menuju standard keberlanjutan global (gambar 12 dan 13) tanda hijau dan orange adalah perikanan dengan FIP atau tersertifikasi.
- Sertifikasi Ecolabelling serta CoC adalah *traceability* dari *factory*.
- MSC memiliki 3 prinsip, yaitu stok ikan target yang berkelanjutan, dampak lingkungan dari penangkapan ikan, dan pengelolaan yang efektif. Prinsip ini kemudian diturunkan dalam 28 indikator serta sistem penilaiannya (scoring 60, 80, 100).
- Pendekatan pengelolaannya untuk setiap prinsip: kondisi stock, strategy tangkap dan tata kelolanya, penguatan proteksi pada hewan laut, mengurangi *ghost fishing*, penguatan terhadap habitat dan ekosistem, mengatasi *shark finning*. Kepatuhan pada peraturan pemerintahan serta pemantauannya.
- Contoh evidence untuk penerapan MSC P2 & P3: adanya observer laut dan *logbook*.
- Di MSC V3 ada pendekatan IPI (inseperable species)- memakai species dominan untuk *proxy* dari spesies lainnya dengan pendekatan penilaian lebih hati hati.
- Persyaratan legalisasi dan kriteria HAM harus dipatuhi serta tidak adanya *shark finning*.
- Sebagai transparansi, pelaporan perikanan pada Fishery progress portal.
- Diskusi dan pertanyaan dari bapak Duto:
 - Gambar 17 - Apakah UoC dan UoA harus memiliki armada yang sama atau UoC merupakan bagian dari alat tangkap yang ada di UoA.
UoC merupakan bagian dari alat tangkap yang ada di UoA.
 - MSC V3 – apakah ada yang versi bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman-
Standard V3 sudah ada dalam versi Bahasa Indonesia yang bisa di download dari laman MSC.

Arahan dan Masukan dari Kepala Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan

- Perkenalan sebagai pimpinan baru di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan.
- Pentingnya mendukung semua program MSC, kegiatan tindakan perbaikan FIP perikanan cumi, untuk menciptakan perikanan yang berkelanjutan dan mendukung ekonomi biru.
- Perlunya memperluas konservasi laut untuk menjaga kesinambungan stok di laut.
- Penanggulangan sampah di laut dan penangkapan ikan terukur (berbasis kuota dan zona).
- Alat tangkap sudah ada pengaturannya di **Permen KP 36/2023**, menjamin awak kapalnya juga sudah ada peraturannya **Permen KP 33/2021**.
- Disampaikan bahwa ada titipan pesan dari Direktorat Pengelolaan Sumber Daya Ikan, DJPT untuk FIP Cumi Medan dapat berkontribusi dalam penyusunan dokumen *Harvest Strategy* Perikanan Cumi.
- Diskusi dan pertanyaan ke MSC :
 - Manfaat program MSC untuk nelayan apa sekiranya:
MSC mengutamakan kepentingan nelayan dan pola kerja /prinsip MSC meliputi faktor dibawah ini:
 1. *Sosial – penyampaian informasi secara terstruktur dan keikutsertaan pemangku kepentingan untuk menjamin nelayan kita;*
 2. *Ekologi – agar keberadaan stok selalu ada dan tidak punah.*
 3. *Lingkungan – menjaga lingkungan untuk guna menciptakan ekologi/stok cumi dan habitat yang baik dan terus berkesinambungan.*
 - Adakah program pelatihan dari MSC untuk nelayan
Ada pelaksanaan MSC workshop untuk membantu nelayan dan pemangku kepentingan. Tahun lalu pernah dilakukan secara daring untuk mendukung permintaan dari pemangku kepentingan terkait FIP cumi.

Arahan dan Masukan dari Kepala Bidang Perikanan Tangkap, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara

- DKP Provinsi Sumatera Utara mendukung kegiatan FIP Squid.
- Pentingnya berbagi data untuk mengarahkan kegiatan nelayan cumi dengan peraturan PIT (PP 11/2023 dan PP 28/2023) yang mana perlu ada pendaftaran pemilik kapal, mengurus EDKPNK dan lain sebagainya. Dalam kepengurusan ini, DKP Sumut akan siap membantu nelayan cumi dan tidak ada pungutan biaya.
- Pengurusan EDKPNK. Peraturan Tanda Kapal Perikanan sudah ada pula peraturannya dan untuk mengawali perlu dibuatkan foto nelayan anggota untuk membuat pas kecil.
- Diskusi dan penjelasan PT Toba Surimi Industries :
 - PT Toba Surimi Industries berusaha membantu nelayan binaan.
 - Nelayan binaan sudah memiliki kelompok yang berbadan hukum dengan nama Rezeki Nelayan Panah Hijau (RNPH) yang beranggotakan 37 nelayan anggota dan akan terus meningkatkan jumlah anggotanya.
 - Pas kecil sudah diurus dan mulai dikeluarkan, tetapi belum semuanya.
 - Dari badan pemerintahan setempat diminta NPWP. Nelayan tidak paham dan kurang mengerti tujuan dan pengurusannya.

Paparan dari Kelompok Rezeki Nelayan Panah Hijau (RNPH)

- Perkenalan sebagai pengurus dan ketua dari kelompok nelayan RNPH.
- Tujuan kelompok untuk kesejahteraan kehidupan nelayan anggota.
- Mengucapkan terima kasih ke PT Toba Surimi Industries yang membeli cumi ramah lingkungan.
- Dengan terlibat di FIP, nelayan memulai memahami peraturan yang ada dan manfaatnya. Nelayan akan selalu berusaha mematuhi peraturan yang berlaku.
- Meminta seluruh tangkapan bisa dibeli oleh PT TSI dan meminta The Happy Seafood Co untuk terus menjual produk cumi Sumatera dan meningkatkan pemasaran cumi di UK/Eropa.

Paparan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (KP3) Kota Medan

- Dinas KP3 Kota Medan akan tetap mendukung kegiatan FIP perikanan cumi dengan melakukan pembinaan terhadap nelayan-nelayannya.
- Nelayan anggota RNPH merupakan nelayan yang juga dibina oleh Dinas KP3 Kota Medan. Mungkin perlu dikembangkan penerimaan hasil tangkapan cumi dari kelompok nelayan lain yang dibina juga oleh Dinas kota Medan.
- Kesejahteraan kelompok nelayan menjadi tujuan utama pembinaan.

Paparan dari Tenaga Ahli (BRIN dan USU)

- *Uroteuthis chinensis* merupakan spesies yang dominan ditemukan pada komposisi hasil tangkapan cumi oleh nelayan
- Analisis bioreproduksi: melihat keberadaan telur cumi. Cumi yang tertangkap, diamati dan sudah ada telur berarti cumi tangkapan adalah cumi dewasa.
- Analisa lingkungan: gelombang berpengaruh pada pasang surut, salinitas, dan kandungan oksigen. Selat Malaka tipologinya adalah pasir berlumpur yang bagus untuk habitat cumi.
- GIS mapping fishing ground: menggambarkan area sebaran cumi berdasar methodologi yang mendeteksi klorofil.
- Kunci kesuksesan FIP adalah keterlibatan seluruh pemangku berkepentingan yang utamanya nelayannya dan pihak pemerintahan.
- Berdasar pada MSC standard (P1, P2, P3) bisa menjadi landasan berfikir yang mana bila ada penurunan kesehatan habitat itu diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang terganggu. Maka dukungan kegiatan yang perlu dilakukan adalah;
 - Pengamatan sebaran cumi.
 - Pengkayaan stok dengan substrat penempatan telur cumi (pembuatan *attractor* berupa rumpon atau rumah cumi).
- Diskusi
 - Indikator pemanfaatan: salah satu data yang sangat diperlukan adalah data tangkapan nelayan untuk menghitung CPUE. Kemana data ini bisa diminta?
 - *Data yang diperlukan tersedia di Dinas KP3 Kota Medan. Data yang sudah divalidasi. Terkait peraturan bisa diminta dari Dinas KP Provinsi Sumut.*

Paparan dari Ketua FIP Perikanan Cumi Medan (The Happy Seafood Co.)

- Penjelasan dari kegiatan FIP perikanan cumi, pemangku yang terkait, lokasi, alat tangkap dan armadanya serta sejarah dimulainya kegiatan FIP perikanan cumi.
- FIP Perikanan cumi telah aktif memberi pelaporan pada Fishery Progress Portal dan mendapatkan fishery rating A. FIP perikanan cumi tercantum dalam portal MSC *track a fishery*.
- Penilaian FIP dengan BMT report: untuk tahun ke 3 FIP seharusnya mencapai 69%, sedangkan *progress* kegiatan tindakan perbaikan FIP perikanan cumi adalah 80% - status advance.
- Untuk pelaporan bulan Agustus nanti kita perlu memperhatikan 7-point yang masih kurang dan tindakan perbaikan yang diperlukan adalah naskah *harvest strategy* dan *harvest control rule* untuk cumi.
- Pengertian progress peringkat FIP (gambar14) – FIP perikanan cumi ada di peringkat 4 (ada yang masih merah dan kuning di klausul P1 dan P3). Sementara itu, penjelasan tentang peringkat 5 (gambar 17 – semua klausul hijau). Oleh sebab itu, FIP Perikanan cumi seharusnya sudah berada di peringkat 5 dan siap untuk sertifikasi penuh. Namun, hal ini tidak bisa dilakukan karena peringkat 4 masih belum terpenuhi semua.
- Gambar 19 menunjukkan bahwa membutuhkan dukungan pihak pemerintahan untuk pelaporan ke Fishery Progress Portal pada Agustus nanti dan ini adalah penerbitan draf naskah *harvest strategy* dan *harvest control rule* cumi.
- Tanggal 01/07/2024 ketua dan wakil ketua FIP Cumi Medan sudah bertemu dengan Direktorat Pengelolaan Sumber Daya Ikan (PSDI), Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap di Jakarta untuk membahas pra naskah *harvest strategy* dan *harvest control rule* (strategi tangkapan dan tata kelola tangkapannya) cumi serta menyerahkan hasil riset analisis perikanan cumi Sumatera utara selama 4 tahun sebagai bahan masukannya. Dukungan data ini diserahkan bersama surat pengantar dari team ahli FIP perikanan cumi.
- MSC *approved auditor* akan melakukan audit pada Juni 2025. FIP Perikanan Cumi harus mulai mempersiapkan semua dokumentasi yang dibutuhkan.

RENCANA TINDAK LANJUT

1. Membantu nelayan untuk pengurusan surat-surat yang diperlukan guna mendukung program PIT. (KP 11/2023 dan KP 28/2023).
2. Seluruh pemangku kepentingan FIP perikanan cumi akan bekerjasama untuk mendukung PIT dalam menentukan kuota untuk nelayan kecil dengan saling berbagi data tangkapan dari nelayan anggota/*logbook*.
3. Untuk menjaga berkelanjutan stok cumi dan pengkayaannya perlu dibuatkan *rumpon/attractor* cumi. Cara kerja dan program pembuatan *attractor* akan dibahas secara internal oleh tim ahli FIP perikanan cumi.
4. Pembuatan pra naskah rencana pengolahan perikanan cumi (strategi tangkapan dan tata kelola tangkapannya) yang akan menjadi bagian dari manajemen perikanan di WPP 571.
5. Perlunya pra-naskah (poin 4) untuk pelaporan ke *Fishery Progress Portal* di bulan Agustus 2024.

FOTO BERSAMA



Demikian catatan pertemuan ini disampaikan dan terbuka untuk perbaikan. Terima kasih

Rosida idriss.

Pimpinan FIP Perikanan Cumi.

11/07/2024

MEETING ATTENDANCE

Date : 11 Juli 2019
 Tanggal

Location : PT. TSI Plant I
 Lokasi
 Perihal : FIP

No	Name Nama	Department/ Division Bagian/ Devisi	Signature Tanda Tangan
1.	Simon Khenko	PT- TOBA SURIMI INDUSTRIES	1.
2.	JUNHIA	NELAYAN	2.
3.	PROFIRA ANANDA TARRUSALAN	BKIN	3.
4.	M. XUSUP	PERA KECAMPOK	4.
5.	Hughes Sihombing	DKP3 Kota Medan	5.
6.	Moh. Salim	PPS - Belawan	6.
7.	Pilemon Bintang	DKP3 KOTA MEDAN	7.
8.	Mutara F. Tarigan	PPS Belawan	8.
9.	Amanatul Fadhilah	MSP - USU	9.
10.	Rugun Sugala	DKP3 KOTA MEDAN	10.
11.	Putri Efenti Hutagalung	Dinas Kelautan Perikanan Provinsi	11.
12.	Ketudry Anshari Siregar	Dinas Kelautan Perikanan	12.
13.	Dian Oktaviani	PREG - BRIN	13.
14.	Ahmad Muhtadi Rangleuti	MSP - USU	14.
15.	Robert Samangmah	BKIN - PKP	15.
16.	DITO KUBROTO	BKIN - PKP	16.
17.	Mansur	Pejabat PPS Blwn	17.
18.	Jenny Masnari	Dinas kelautan & perikanan	18.
19.	Rosda	The Happy Seafood Co	19.
20.	IRSAN SUDARSO	DIREKTUR TSI	20.
21.	Edson Tedy	Marketing	21.
22.	Anthony Alun	MSC	22.
23.	Heni Lisiana	PT. Toba Surimi	23.
24.			24.
25.			25.
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.